

**Strategi Kolaborasi Pencegahan dan Penanganan
Narkoba Pada Kalangan Remaja di Kelurahan Butung
Butung, Kecamatan Katobu**

***Collaborative Strategies for the Prevention and Management of Drug Abuse
Among Adolescents in Butung Butung Subdistrict, Katobu District***

Nur Cahyani Amaliawati Rahmat^{1*}, Nur Juliana¹, Abdul Rahim¹, Nurcahyani¹ Endang Sri L.¹,
Ayu Naningsi¹, Freddrika Putri¹, Naelmunar¹, Farel Rezki Pratama¹, Waode Delfi Nurjuma¹

¹Universitas Karya Persada Muna

Jln. Gambas, Kel. Sidodadi, Kec. Batalaiworu, Kab. Muna

*E-mail Korespondensi : amaliawati.ncar@gmail.com

ABSTRACT

Drug abuse remains a serious social problem that poses significant risks to physical health, mental well-being, and social life, particularly among adolescents who are in a vulnerable developmental phase. This community service activity aimed to increase adolescents' knowledge, awareness, and attitudes toward the prevention of drug abuse in Butung-Butung Village, Katobu District, Muna Regency. The activity was implemented using educational, preventive, and participatory approaches, including health education sessions, interactive discussions, and active involvement of adolescents and the surrounding community. Educational materials focused on the definition of drugs, types of drugs, negative health and social impacts of drug abuse, and strategies for early prevention. The results showed an improvement in adolescents' understanding of drug-related risks and a positive change in attitudes, indicated by increased awareness and stronger rejection of drug abuse in daily life. In addition, the activity enhanced community awareness and participation in supporting drug abuse prevention efforts among adolescents. In conclusion, this community service activity was effective in improving knowledge and awareness of drug abuse prevention among adolescents and strengthening the role of the community in creating a safer and healthier environment. Continuous and collaborative preventive efforts are recommended to ensure sustainable drug abuse prevention at the community level.

Key words: Drug abuse; adolescents; prevention; community service

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan sosial serius yang menimbulkan dampak signifikan terhadap kesehatan fisik, kesejahteraan mental, dan kehidupan sosial, terutama pada kelompok remaja yang berada pada fase perkembangan yang rentan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap remaja terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Butung-Butung, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, preventif, dan partisipatif yang meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta pelibatan aktif remaja dan masyarakat sekitar. Materi edukasi difokuskan pada pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak negatif terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, serta strategi pencegahan sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai risiko penyalahgunaan narkoba serta perubahan sikap yang lebih positif, ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan sikap penolakan terhadap narkoba dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan

kesadaran remaja serta memperkuat peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan.

Kata kunci: Narkoba; remaja; pencegahan; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat dan sosial yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, baik di tingkat nasional maupun lokal. Narkoba, yang meliputi narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, memiliki dampak yang luas terhadap kesehatan fisik, mental, serta fungsi sosial individu, dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia (Badan Nasional Narkotika, 2020). Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu pengguna, tetapi juga oleh keluarga, lingkungan sosial, serta masyarakat secara keseluruhan.

Kelompok remaja merupakan populasi yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Pada fase ini, remaja berada dalam tahap transisi perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian jati diri, serta kecenderungan untuk mengikuti pengaruh teman sebaya. Kondisi tersebut menjadikan remaja mudah terpapar perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba, terutama apabila tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai dan pengawasan lingkungan yang kuat (Martono & Joewana, 2006) (Hawari, 2015). Kurangnya pemahaman yang benar mengenai jenis narkoba, dampak kesehatan, serta konsekuensi sosial dan hukum sering kali menjadi faktor pendorong utama terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Di Kelurahan Butung-Butung, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi yang sistematis dan berkelanjutan. Informasi yang diperoleh remaja sering kali berasal dari sumber yang tidak kredibel, sehingga berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru terhadap narkoba. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dengan melibatkan remaja serta dukungan aktif dari lingkungan masyarakat. Pendekatan edukatif dan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menolak penyalahgunaan narkoba (Badan Nasional Narkotika, 2021); (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, menumbuhkan sikap penolakan terhadap narkoba dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat peran masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan narkoba secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Butung-Butung, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna. Lokasi kegiatan meliputi lingkungan kelurahan serta beberapa satuan pendidikan di wilayah tersebut, antara lain SD, SMP, dan SMA/SMK sebagai lokasi pendukung pelaksanaan edukasi. Kegiatan dilaksanakan pada November–Desember 2025 dalam rangka program Kuliah Berbasis Komunitas (KBK) Universitas Karya Persada Muna. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan tingginya kebutuhan edukasi pencegahan narkoba di kalangan remaja serta dukungan dari pemerintah kelurahan dan masyarakat setempat.

2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini adalah remaja yang berdomisili di Kelurahan Butung-Butung, baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Sasaran pendukung meliputi masyarakat umum, tokoh masyarakat, serta pihak sekolah. Jumlah peserta kegiatan disesuaikan dengan kapasitas lokasi dan kebutuhan program, dengan melibatkan siswa-siswi tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK. Penentuan sasaran dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kelompok usia yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba serta memiliki potensi besar sebagai agen

perubahan di lingkungan sosialnya. Mitra kegiatan meliputi pemerintah kelurahan, sekolah, dan instansi kesehatan setempat.

3. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah edukatif, preventif, dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyuluhan dan pemberian materi mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, serta konsekuensi hukum. Pendekatan preventif diterapkan dengan memberikan pemahaman mengenai faktor risiko dan strategi pencegahan sejak dini. Pendekatan partisipatif dilakukan melalui diskusi interaktif, tanya jawab, dan pelibatan aktif remaja dalam menyampaikan pendapat serta pengalaman terkait permasalahan narkoba di lingkungan mereka.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian meliputi: (1) meningkatnya pengetahuan remaja mengenai pengertian, jenis, dan dampak narkoba; (2) meningkatnya kesadaran dan sikap penolakan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba; (3) tingginya partisipasi aktif remaja selama kegiatan berlangsung; serta (4) meningkatnya kepedulian dan dukungan masyarakat terhadap upaya pencegahan narkoba di lingkungan kelurahan.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengamati tingkat partisipasi peserta, respons selama diskusi, serta perubahan pemahaman dan sikap remaja setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan melalui sesi tanya jawab dan refleksi akhir kegiatan untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Butung-Butung, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna, dengan sasaran utama remaja yang berada di lingkungan sekolah dan masyarakat serta didukung oleh partisipasi masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada metode edukatif, preventif, dan partisipatif yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosial dan hukum. Materi disampaikan secara komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik remaja agar mudah dipahami. Pendekatan ini sejalan dengan upaya pencegahan dini yang direkomendasikan oleh Badan Narkotika Nasional sebagai strategi utama dalam menekan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Badan Nasional Narkotika, 2021)

Sasaran kegiatan terdiri atas remaja dengan latar belakang usia dan jenjang pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Heterogenitas sasaran menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan awal mengenai narkoba. Sebagian remaja masih memiliki pemahaman yang terbatas dan cenderung memperoleh informasi dari sumber yang kurang kredibel. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa kurangnya edukasi yang benar menjadi salah satu faktor risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja (Hawari, 2015). Oleh karena itu, metode diskusi interaktif dan tanya jawab digunakan untuk meluruskan persepsi yang keliru serta mendorong keterlibatan aktif peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai pengertian, jenis, dan dampak negatif narkoba. Remaja mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan dan mengidentifikasi situasi berisiko di lingkungan pergaulan mereka. Peningkatan pengetahuan ini merupakan indikator awal keberhasilan kegiatan, karena pemahaman yang baik berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku pencegahan (Kementerian Kesehatan, 2019). Selain itu, terjadi perubahan sikap yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Martono & Joewana, 2006) yang menyatakan bahwa edukasi yang tepat dapat memperkuat kemampuan individu dalam menolak pengaruh negatif lingkungan.

Partisipasi remaja selama kegiatan berlangsung tergolong tinggi. Peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait permasalahan narkoba di lingkungan mereka. Tingginya

partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan sasaran dan penerimaan materi. Dukungan masyarakat dan tokoh lingkungan juga menjadi faktor pendukung penting, karena lingkungan sosial memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku remaja (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Secara normatif, hasil kegiatan ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang menegaskan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkotika merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga melalui upaya edukasi dan partisipasi aktif.

Tabel 1. Analisis Hasil Kegiatan Berdasarkan Indikator, Temuan, dan Rujukan Teori/Kebijakan

No	Indikator	Temuan Hasil Kegiatan	Rujukan Teori/Kebijakan
1	Peningkatan pengetahuan remaja tentang narkoba	Remaja memahami pengertian, jenis, dan dampak narkoba	BNN RI (2020); Kemenkes RI (2019)
2	Peningkatan kesadaran dan sikap penolakan narkoba	Remaja menunjukkan sikap menolak penyalahgunaan narkoba	Hawari (2015); Martono & Joewana (2006)
3	Partisipasi aktif remaja	Peserta aktif berdiskusi dan bertanya	Kemendikbud RI (2018)
4	Keterlibatan masyarakat	Masyarakat mendukung kegiatan pencegahan	UU RI No. 35 Tahun 2009
5	Penguatan pencegahan berbasis komunitas	Terbentuk kesadaran kolektif lingkungan	BNN RI (2021); UU RI No. 35 Tahun 2009

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu sehingga materi belum dapat disampaikan secara mendalam dan berkelanjutan, serta perbedaan tingkat pemahaman peserta yang memerlukan penyesuaian metode dan bahasa penyampaian. Keterbatasan media edukasi juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan variasi penyampaian informasi. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui penyampaian materi inti secara ringkas, penggunaan bahasa yang sederhana, serta peningkatan interaksi melalui diskusi.

Dampak kegiatan pengabdian ini dirasakan baik oleh remaja maupun masyarakat. Remaja menunjukkan peningkatan kesadaran dan sikap yang lebih tegas dalam menolak penyalahgunaan narkoba, sedangkan masyarakat menjadi lebih peduli dan berperan aktif dalam mendukung upaya pencegahan narkoba di lingkungan sekitar. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pelaksanaan edukasi secara rutin, penguatan peran keluarga dan sekolah, serta pembentukan kader atau duta remaja anti narkoba. Sinergi lintas sektor antara pemerintah kelurahan, sekolah, dan instansi terkait sangat diperlukan agar upaya pencegahan narkoba dapat berjalan berkelanjutan dan sesuai dengan kebijakan nasional yang berlaku.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Butung-Butung, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, preventif, dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap remaja terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Tujuan kegiatan telah tercapai, ditandai dengan meningkatnya pemahaman remaja mengenai pengertian, jenis, dan dampak negatif narkoba, serta terbentuknya sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif remaja dan dukungan masyarakat menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan kegiatan ini.

Makna hasil kegiatan ini menegaskan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja memerlukan keterlibatan lintas sektor, tidak hanya melalui edukasi individu tetapi juga melalui penguatan peran lingkungan sosial. Kegiatan ini sekaligus merupakan implementasi kebijakan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang menekankan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan program, diperlukan integrasi kegiatan edukasi pencegahan narkoba ke dalam program rutin sekolah dan masyarakat, pembentukan kader atau duta remaja anti narkoba, serta penguatan sinergi antara pemerintah kelurahan, sekolah, instansi kesehatan, dan lembaga terkait. Upaya berkelanjutan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Karya Persada Muna melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Butung-Butung, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna, pihak sekolah, serta masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program Kuliah Berbasis Komunitas (KBK) yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan yang hasilnya dilaporkan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (2020) *Pengertian narkoba dan bahaya penyalahgunaannya*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (2021) *Strategi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Hawari, D. (2015) *Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Penyalahgunaan narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018) *Pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Martono, L.H. and Joewana, S. (2006) *Membantu pemulihan pecandu narkoba dan keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia (2009) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.